

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Manajemen Pembelajaran Ips Di Mts Nu Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus adalah dengan menyiapkan materi, metode pembelajaran, RPP, dan silabus. Metode yang dipakai dalam mengajar mata pelajaran IPS disini adalah dengan metode ceramah, CTL, dan diskusi. Metode ceramah lebih sering dilakukan, namun terkadang juga menggunakan metode CTL dan diskusi untuk mengalihkan fokus siswa agar lebih terfokus pada pelajaran yang diajarkan. Dalam hal ini, guru sudah melakukan persiapan dengan baik, karena metode pembelajaran yang dilakukan tidak hanya mengacu pada satu metode saja, tetapi menerapkan beberapa metode dengan menyesuaikan karakteristik siswa di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 sendiri. Seperti, metode ceramah yang memang cocok digunakan untuk anak-anak yang memiliki ambisi tinggi dan mempunyai keinginan sungguh-sungguh untuk mendengarkan dengan baik, sedangkan metode CTL dan diskusi, digunakan dalam pengalihan metode ceramah. Karena terkadang situasi kelas tidak kondusif, sehingga dibutuhkan metode CTL dan diskusi agar siswa mempunyai keterlibatan atau peran langsung kemudian, secara tidak langsung mereka akan terbawa dengan diskusi yang dilaksanakan sehingga bisa mengalihkan fokusnya dari yang bermain sendiri, tidak memperhatikan, akhirnya dapat ikut serta dalam proses pembelajaran dengan senang.
2. Pelaksanaan pembelajaran di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus adalah dilakukannya pembukaan dengan siswa masuk di dalam kelas, mengucapkan salam, mengisi absen, melanjutkan materi yang dibahas, pengumpulan tugas jika ada, dan lanjut materi jika memungkinkan. Ketika sudah tidak memungkinkan untuk dilanjutkan materi, biasanya pendidik mengikuti apa yang diinginkan siswa dengan catatan materi yang diberikan sudah cukup sesuai target pembelajaran. Hal itu dilakukan agar pembelajaran IPS tidak bersifat monoton dan membosankan bagi siswa yang akan berdampak buruk pada perkembangan belajarnya. Tetapi, terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaannya yaitu siswa yang kurang kondusif dan

prasarana yang kurang memadai sehingga kesulitan untuk menggunakan media belajar. Meskipun begitu, pendidik disana mempunyai solusi dalam mengatasi masalah tersebut, salah satunya dengan memberikan *reward*, motivasi, dan *support* dalam mengerjakan tugas. Guru disana juga dituntut untuk Ikhlas, sabar, dan legowo dalam menghadapi setiap faktor penghambat yang ada.

3. Evaluasi pembelajaran guru IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari menggunakan evaluasi tes formatif melalui Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester, tugas harian dan PR. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa dalam segi pengetahuan, pemahaman, penerapan, sintesis, dan evaluasi, mana siswa yang mempunyai nilai unggul, tuntas KKM, dan mana yang masih tertinggal. Dalam penilaian evaluasi, disini lebih menekankan pada evaluasi kognitif saja, sedangkan kemampuan afektif tidak dilakukan secara mendalam tetapi hanya dilihat dari seberapa siswa dapat merespon saat pembelajaran dilakukan dan evaluasi kemampuan psikomotorik disini tidak diterapkan sama sekali. Hal itu dikarenakan evaluasi kemampuan kognitif lebih mudah untuk diterapkan, sedangkan pendidik MTs NU Hasyim Asy'ari masih kesulitan untuk menerapkan evaluasi afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini evaluasi hanya menggunakan metode tes bukan non tes. Tetapi, meskipun tidak menggunakan metode nontes, evaluasi afektif, dan psikomotorik, MTs NU Hasyim Asy'ari berhasil dalam menerapkan manajemen pembelajaran dengan baik karena pemilihan metode pembelajaran yang tepat serta strategi guru dalam menghadapi faktor penghambat dalam pembelajaran. Pencapaian Hots juga bukan hanya dinilai dari hasil test evaluasi, tetapi dari pembelajaran CTL dan diskusi karena metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks. Hal itu dibuktikan dengan hasil yang didapat siswa dalam belajar IPS yang berpengaruh baik pada aspek intelektual, social, dan individual pada siswa.

B. Saran

1. Guru

Dapat menerapkan evaluasi pembelajaran dalam segala aspek. Baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik dengan metode tes maupun non tes. Selain itu, sekolah juga harus menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan agar pendidik bisa menggunakan media belajar sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang baru lagi.

2. Siswa

Memaksimalkan dalam belajar serta dapat lebih kondusif pada saat pelajaran di mulai. Selain itu, keaktifan dan kesadaran juga perlu dibentuk agar lebih mudah memahami dalam proses belajar. Mengedepankan adab sehingga dapat lebih patuh terhadap peraturan sekolah dan peraturan guru. Guru tidak harus menuruti kemauan siswa, tapi siswa wajib menuruti perintah guru dan kebijakan dari sekolah. Terlebih dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menjalankan target pembelajaran.

